

Perencanaan Pembelajaran Menulis Cerita Inspiratif Bermedia Qwen2.5-Max dan Seesaw di SMK

Janatin Alfafa¹

Laili Etika Rahmawati²

Main Sufanti³

¹²³Universitas Muhammadiyah Surakarta

¹s200230006@student.ums.ac.id

²Laili.Rahmawati@ums.ac.id

³ms258@ums.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji perencanaan pembelajaran menulis cerita inspiratif dengan memanfaatkan teks biografi sebagai materi utama, yang dikombinasikan dengan penggunaan teknologi kecerdasan buatan (AI) berupa Qwen2.5-Max dan platform digital Seesaw dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan menulis siswa SMK, terutama dalam menyusun teks yang bernilai inspiratif dan struktur narasi yang baik. Pendekatan yang digunakan adalah *Project-Based Learning* (PBL) dan *Contextual Teaching and Learning* (CTL), yang membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, serta literasi digital. Teks biografi dipilih sebagai sumber utama karena mampu menumbuhkan nilai-nilai karakter, seperti kerja keras, ketekunan, kepemimpinan, dan empati. Selain itu, Qwen2.5-Max dimanfaatkan sebagai asisten kecerdasan buatan (AI) untuk mengeksplorasi informasi biografi dan menyusun struktur tulisan, sedangkan Seesaw digunakan sebagai platform digital untuk mempublikasikan hasil karya siswa dalam bentuk teks maupun video narasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modul ajar yang dirancang oleh guru Bahasa Indonesia kelas X di SMK Tunas Bangsa Tawang Sari telah selaras dengan seluruh komponen struktural kurikulum merdeka, meliputi informasi umum, capaian pembelajaran, profil Pelajar Pancasila, kompetensi awal, sarana dan prasarana (termasuk Qwen2.5-Max dan Seesaw), model pembelajaran (PLB dan CTL), langkah-langkah pembelajaran, asesmen (diagnostik, formatif, dan sumatif), remedial, pengayaan, dan lampiran. Secara substantif, modul tersebut mengintegrasikan teks biografi teks cerita inspiratif seperti R.A. Kartini, Najwa Shihab, Tere Liye, dan Wikan Sakarinto dalam capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, dan Profil Pelajar Pancasila untuk menanamkan nilai karakter. Qwen2.5-Max digunakan sebagai alat bantu eksplorasi informasi dan penyusunan struktur narasi, sementara Seesaw berfungsi digunakan sebagai media publikasi digital sekaligus sarana refleksi dan umpan balik. Asesmen dalam modul juga berbasis proyek dan mengacu pada kriteria Profil Pelajar Pancasila, dengan rubric yang menilai aspek linguistic maupun non-kognitif (karakter, kreativitas, kolaborasi). Dengan demikian modul ini tidak hanya selaras secara struktural dengan Kurikulum Merdeka, tetapi jugamewujudkan integrasi holistic antara penguatan literasi menulis, pembentuk karakter, dan literasi digital.

Kata kunci: perencanaan pembelajaran; teks biografi; Qwen2.5-Max; Seesaw; cerita inspiratif

Abstract

This study aims to examine the planning of inspirational story writing by utilizing biographical texts as the main material, combined with the use of artificial intelligence (AI) technology in the form of Qwen2.5-Max and the Seesaw digital platform in the context of Indonesian language learning in vocational high schools (SMK). This research was motivated by the low writing skills of vocational high school students, especially in composing inspirational texts and good narrative structures. The approaches used were Project-Based Learning (PBL) and Contextual Teaching and Learning (CTL), which help students develop critical thinking, creativity, collaboration, and digital literacy skills. Biographies were chosen as the main source because they can foster character values such as hard work, perseverance, leadership, and empathy. In addition, Qwen2.5-Max was used as an artificial intelligence (AI) assistant to explore biographical information and compose the structure of the writing, while Seesaw was used as a digital platform to publish students' work in the form of text and narrative videos. The results of the study show that the teaching module designed by the 10th grade Indonesian language teacher at SMK Tunas Bangsa Tawangasari is in line with all structural components of the independent curriculum, including general information, learning outcomes, Pancasila student profiles, initial competencies, facilities and infrastructure (including Qwen2.5-Max and Seesaw), learning models (PLB and CTL), learning steps, assessment (diagnostic, formative, and summative), remedial, enrichment, and attachments. Substantively, the module integrates biographical texts and inspirational stories such as R.A. Kartini, Najwa Shihab, Tere Liye, and Wikan Sakarinto into learning outcomes, learning objectives, and the Pancasila Student Profile to instill character values. Qwen2.5-Max is used as a tool for exploring information and structuring narratives, while Seesaw serves as a digital publishing medium as well as a means of reflection and feedback. Assessment in the module is also project-based and refers to the Pancasila Student Profile criteria, with a rubric that assesses linguistic and non-cognitive aspects (character, creativity, collaboration). Thus, this module is not only structurally aligned with the Merdeka Curriculum, but also realizes a holistic integration between strengthening writing literacy, character building, and digital literacy.

Keyword: lesson planning; biography text; Qwen2.5-Max; Seesaw; inspirational story.

Pendahuluan

Keterampilan menulis, khususnya dalam bentuk teks carita inspiratif, merupakan salah satu aspek krusial dalam penguasaan bahasa yang relevan dengan kebutuhan pendidikan abad ke-21. Menulis bukan sekadar keterampilan linguistik, melainkan juga merupakan cerminan kemampuan berpikir kritis, kreatif, reflektif, serta empati terhadap konteks social (Santiana et al., 2024). Sayangnya, realitas dilapangan kemampuan ini masih tergolong rendah di kalangan siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), terutama dalam menyusun teks naratif yang terstruktur, bermakna, dan bernilai inspiratif. Permasalahan tersebut diperkuat oleh hasil penelitian (E. Rahmawati et al., 2025). yang mengemukakan bahwa banyak siswa SMK kesulitan menemukan ide, merancang alur cerita, menerapkan struktur teks cerita inspiratif, serta menggunakan kaidah kebahasaan secara tepat.

Permasalahan ini diperparah oleh minimnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran yang kontekstual dan bermakna. Banyak pembelajaran menulis masih bersifat teknis dan dekontekstual, sehingga gagal membangkitkan motivasi intrinsik maupun pemahaman nilai-nilai karakter. Padahal, Kurikulum Merdeka menekankan pentingnya pembelajaran berbasis proyek yang mengintegrasikan literasi, karakter, dan kompetensi digital (E. Rahmawati et al., 2025). Dalam konteks ini, teks biografi tokoh

inspirasi hadir sebagai solusi strategis. Teks biografi tidak hanya menyajikan narasi faktual, tetapi juga mengandung nilai-nilai universal seperti kerja keras, ketekunan, kepemimpinan, dan empati (Hasriani, 2022). Melalui kisah nyata perjuangan tokoh, siswa dapat meneladani karakter positif sekaligus mengembangkan kemampuan naratif mereka secara autentik.

Di sisi lain, transformasi digital dalam pendidikan menuntut integrasi teknologi yang bermakna. Studi terkini menunjukkan bahwa kecerdasan buatan (AI) dapat berperan sebagai pendamping kreatif dalam proses menulis. (Chen, 2025) membuktikan bahwa model AI seperti Qwen2.5-Max mampu mendukung siswa dalam eksplorasi informasi, pengembangan ide, dan penyusunan struktur tulisan secara lebih efisien. Sementara itu, platform digital seperti Seesaw telah terbukti meningkatkan keterlibatan siswa melalui publikasi karya, umpan balik sejawat, dan refleksi digital (Bet, 2025). Namun, sebagian besar penelitian sebelumnya masih memperlakukan ketiga elemen ini—teks biografi, AI, dan platform digital—secara terpisah.

Research gap pada penelitian ini belum ada studi yang secara sistematis mengintegrasikan teks biografi sebagai sumber nilai karakter, Qwen2.5-Max sebagai asisten AI dalam proses kreatif menulis, dan Seesaw sebagai wadah ekspresi literasi digital dalam satu rancangan perencanaan pembelajaran yang utuh dan selaras dengan Kurikulum Merdeka. Penelitian (Suartama, 2025) memang telah mengeksplorasi modul berbasis proyek, tetapi belum menyentuh pemanfaatan AI generatif dalam konteks menulis inspiratif di SMK. Demikian pula, studi tentang Seesaw cenderung fokus pada aspek teknis publikasi, bukan pada integrasi holistik dengan pembentukan karakter. Oleh karena itu, kebaruan penelitian ini terletak pada integrasi tiga pilar inovatif yaitu:

1. teks biografi tokoh nasional dan kontemporer (seperti R.A. Kartini, Najwa Shihab, Butet Manurung) sebagai fondasi nilai karakter;
2. Qwen2.5-Max sebagai pendamping AI yang membantu eksplorasi dan strukturasi ide; dan
3. Seesaw sebagai platform kolaboratif untuk publikasi teks dan video narasi, sekaligus sarana refleksi digital.

Ketiganya dirancang dalam modul ajar berbasis *Project-Based Learning* (PBL) dan *Contextual Teaching and Learning* (CTL), yang tidak hanya memperkuat literasi menulis, tetapi juga mewujudkan visi Kurikulum Merdeka: pembelajaran yang berpusat pada siswa, kontekstual, dan berorientasi pada Profil Pelajar Pancasila.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan mendeskripsikan secara sistematis proses perencanaan pembelajaran tersebut serta mendalami integrasi teknologi dalam kegiatan menulis inspiratif di tingkat pendidikan Menengah Kejuruan. Temuannya diharapkan dapat menjadi model rujukan bagi guru dalam merancang pembelajaran yang inovatif, adaptif, dan kontekstual.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi dokumen (*document analysis*). Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara mendalam perencanaan pembelajaran yang tertuang dalam modul ajar, tanpa melakukan intervensi atau manipulasi variabel. Studi dokumen memungkinkan peneliti menggali makna, struktur, dan integrasi unsur-unsur pembelajaran—meliputi teks biografi, kecerdasan buatan (AI), dan platform digital—secara kontekstual dan holistik (Arinie et al., 2024). Penelitian dilaksanakan di SMK Tunas Bangsa Tawang Sari, Sukoharjo, pada semester genap tahun ajaran 2024/2025. Pemilihan lokasi didasarkan pada fakta bahwa sekolah tersebut telah menerapkan

Kurikulum Merdeka secara aktif dan dikenal inovatif dalam pemanfaatan teknologi digital serta kecerdasan buatan (AI) dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Subjek penelitian adalah guru SMK Tunas Bangsa Tawang Sari yang menyusun modul ajar materi menulis cerita inspiratif. Pemilihan guru sebagai subjek karena keterlibatannya secara langsung dalam perencanaan pembelajaran serta penguasaannya terhadap integrasi teknologi (Qwen2.5-Max dan Seesaw) dalam kerangka Kurikulum Merdeka. Objek penelitian ini adalah dokumen modul ajar bahasa Indonesia yang disusun oleh guru. Modul tersebut mencakup komponen-komponen, seperti: tujuan pembelajaran, aktivitas pembelajaran, asesmen, indikator capaian pembelajaran, serta integrasi penguatan karakter dan literasi digital.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini ada dua yaitu studi dokumentasi dan kajian literatur pendukung. Teknik studi dokumentasi dilakukan melalui proses pengumpulan dan menganalisis dokumen modul ajar yang telah dirancang oleh guru. Adapun teknik kajian literatur dilakukan melalui kegiatan mengumpulkan referensi teoritis dan empiris yang relevan, seperti Capaian Pembelajaran Kurikulum Merdeka, teori *Project-Based Learning* (PBL), *Contextual Teaching and Learning* (CTL), serta studi-studi tentang integrasi AI dan platform digital dalam pembelajaran menulis.

Teknik analisis data pada penelitian ini mengacu pada model teknik analisis kuantitatif (Arinie et al., 2024), yang meliputi tiga tahapan utama: pertama, reduksi data, yakni kegiatan mengidentifikasi dan memilah informasi penting dari modul ajar berdasarkan komponen struktural Kurikulum Merdeka. Kedua, penyajian data, yakni mengorganisasi temuan ke dalam empat aspek analisis, yaitu (a) identifikasi komponen modul, (b) klasifikasi strategi dan pendekatan pembelajaran, (c) interpretasi integrasi nilai karakter dan literasi digital, serta (d) verifikasi kesesuaian dengan prinsip Kurikulum Merdeka. Ketiga, verifikasi/penarikan kesimpulan, yaitu memastikan validitas temuan melalui triangulasi sumber, yaitu kegiatan membandingkan isi modul dengan panduan resmi Kemdikbudristek (2022) dan literatur akademik terkait.

Hasil

Identifikasi Komponen Modul Ajar

Modul ajar yang dianalisis dalam penelitian ini merupakan rencana pembelajaran Bahasa Indonesia untuk kelas X SMK pada semester genap, dengan fokus pada materi teks biografi sebagai dasar menulis cerita inspiratif. Modul disusun oleh guru mengacu pada struktur yang penyusunan modul Kurikulum Merdeka. Secara umum, modul mencakup komponen-komponen utama sebagaimana tercantum dalam Buku Panduan Pembelajaran dan Asesmen dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (2022), yaitu:

Informasi Umum

Informasi umum pada modul ajar yang tercantum dalam Buku Panduan Pembelajaran kemdikbudristek memuat identitas sekolah, nama penyusun, elemen capaian pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, dan kode modul.

Berdasarkan analisis pada perencanaan yang dibuat oleh guru Sekolah Menengah Kejuruan cakupan "Informasi Umum" yang tercantum dalam buku panduan pembelajaran sudah selaras hal ini di buktikan dengan gambar 1. Tentang "Informasi Umum". Pada gambar ini dijelaskan bahwa informasi umum mencakup Identitas Sekolah, Penyusunan, Mata Pelajaran, Kelas/ Semester, Elemen, Materi Pokok, Alokasi Waktu, dan Kode Modul.

Keberadaan informasi umum pada modul ajar pembelajaran berfungsi untuk memudahkan guru dan siswa dalam mengidentifikasikonteks pembelajaran serta memastikan kesesuaian dengan struktur administrative Kurikulum Merdeka.

MODUL AJAR

INFORMASI UMUM

A. Identitas Umum

Identitas Sekolah	: SMK Tunas Bangsa Tawang Sari
Penyusun	:
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas / Semester	: X (E) / Genap
Elemen	: Berbicara dan Mempresentasikan
Materi Pokok	: Teks Biografi (Inspiratif)
Alokasi Waktu	: 4 x 45 menit
Kode Modul	: 03

Gambar 1. Informasi Umum

Capaian Pembelajaran (CP)

Capaian Pembelajaran pada modul ajar yang tercantum dalam Buku Panduan Pembelajaran kemdikbudristek menargetkan kemampuan peserta didik dalam menyampaikan gagasan secara lisan dan tertulis dengan dukungan media digital berbasis AI.

Analisis kesesuaian urutan komponen utama Kurikulum Medeka pada dokumen modul ajar guru Sekolah Menengah Kejuruan setelah “Informasi Umum” adalah “Capaian Pembelajaran”. Hal ini dibuktikan pada gambar 2. Tentang “Capaian Pembelajaran” komponen ini familiar dengan istilah “CP”.

Modul secara eksplisit mencantumkan Capaian Pembelajaran Fase E untuk Bahasa Indonesia, yang menekankan kemampuan menyampaikan gagasan secara lisan dan tertulis yangsantun, logis, dan komunikatif dengan dukungan media digital berbasis AI (Qwen2.5-Max) dan platform interaktif (Seesaw). CP ini tidak hanya bersifat linguistik, tetapi juga mengintegrasikan kompetensi abad ke-21, yakni kreativitas, berpikir kritis, dan kolaborasi yang selaras dengan visi Profil Pelajar Pancasila.

Capaian Pembelajaran

Peserta didik mampu menyampaikan gagasan dan perasaan secara lisan yang santun, logis, dan komunikatif menggunakan media digital berbasis AI (Qwen2.5-Max) dan platform interaktif (Seesaw). Setelah itu peserta didik dibekali deangn cara mempresentasikan teks inspiratif dari tokoh biografi secara kreatif, kritis, dan kolaboratif.

Gambar 2. Capaian Pembelajaran (CP)

Kompetensi Awal dan Profil Pelajar Pancasila

Komponen awal dan Profil Pelajar Pancasila yang tercantum dalam Buku Panduan Pembelajaran kemdikbudristek menguraikan prasyarat pengetahuan yang harus dimiliki peserta didik dan nilai-nilai karakter yang ditanamkan selama pembelajaran.

Analisis kesesuaian urutan komponen pada modul ajar yang dibuat oleh guru selaras dengan urutan komponen utama penyusunan modul ajar kurikulum merdeka. Kesesuaian urutan ini dibuktikan pada gambar 3. Tentang “Komponen Awal dan Profil Pelajar Pancasila” kedua komponen ini terletak setelah komponen “Capaian Pembelajaran (CP)”.

Komponen ini menggambarkan persyaratan pengetahuan yang harus dimiliki oleh siswa sebelum memulai pembelajaran, sekaligus menjabarkan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila yang akan ditanamkan, seperti berpikir kritis, kreatif, gotong royong, dan berbhinekaan global. Integrasi ini menunjukan bahwa modul tidak hanya mengejar penguasaan kompetensi teknis, namun juga pembentukan karakter holistic.

Kompetensi Awal

- Peserta didik memiliki kemampuan berkomunikasi dalam berbagi dan bertukar pikiran.
- Peserta didik diharapkan mampu menggunakan media digital
- Peserta didik memahami dengan menyimak informasi berupa ide pokok dan ide penjelasan.
- Peserta didik mampu memahami ide pokok dan informasi penting dalam teks.
- Peserta didik memiliki kemampuan *critical thinking* dan kolaboratif dalam membaca dan memeriksa informasi.
- Peserta didik mampu mengakses media digital dan menganalisis kajian yang dicari untuk menemukan gagasan, pikiran atau pesan.
- Peserta didik menunjukkan keterampilan menulis permulaan dengan benar dan mampu menuangkan *creativity*.
- Peserta didik mampu berbicara dengan santun lalu mempresentasi beragam kosa kata tentang topik yang dikenali menggunakan volume, intonasi yang tepat sesuai konteks.

Profil Pelajar Pancasila

Setelah mempelajari materi ini, peserta didik diharapkan memiliki sikap beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, bergotong royong, bernalar kritis, kreatif, inovatif, mandiri, berkebhinekaan global.

Gambar 3. Komponen Awal dan Profil Pelajar Pancasila

Sarana dan Prasarana serta Model Pembelajaran:

Sarana dan Prasarana serta Model Pembelajaran yang tercantum dalam Buku Panduan Pembelajaran kemdikbudristek menyebutkan perangkat dan aplikasi yang digunakan serta model pembelajaran yang diterapkan.

Berdasarkan analisis pada modul ajar yang dibuat oleh guru Sekolah Menengah Kejuruan cakupan komponen utama selaras dengan yang tercantum dalam buku panduan pembelajaran dan asesmen kurikulum merdeka yakni setelah komponen “Profil Pelajar Pancasila” adalah komponen “Sarana dan Prasarana” serta pada

dilanjutkan dengan komponen “Model Pembelajaran” yang dapat dilihat pada gambar 4.

Bagian ini secara inovatif mencantumkan Qwen2.5-Max sebagai asisten AI untuk eksplorasi informasi biografi dan penyusunan struktur narasi, serta seesaw sebagai platform publikasi digital kolaboratif. Penggunaan Qwen2.5-Max bukan sekadar pelengkap teknis, melainkan strategi pedagogis untuk memfasilitasi siswa dalam mengeksplorasi informasi biografi secara cepat dan akurat, serta membangun kerangka naratif yang terstruktur dua aspek yang sering menjadi hambatan utama dalam menulis cerita inspiratif (L. Rahmawati et al., 2025). Sementara itu, Seesaw tidak hanya berfungsi sebagai media publikasi, tetapi juga sebagai ruang reflektif dan interaktif tempat siswa saling memberikan umpan balik, memperkuat literasi digital, serta melatih kompetensi komunikasi multimodal (Bet, 2025).

Selain itu, modul juga menyebutkan model pembelajaran yang digunakan, yaitu *Project-Based Learning (PBL)* dan *Contextual Teaching and Learning (CTL)*. Pemilihan PBL selaras dengan tuntutan Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran berbasis proyek untuk mengasah keterampilan abad ke-21. Melalui proyek menulis cerita inspiratif berbasis biografi, siswa tidak hanya menghasilkan teks, tetapi juga mengalami proses kolaboratif, pemecahan masalah, dan refleksi nilai. Sementara CTL memastikan bahwa pembelajaran relevan dengan konteks kehidupan nyata siswa, sehingga nilai-nilai seperti ketekunan, empati, dan kepemimpinan tidak hanya dipelajari, tetapi juga dipraktikkan dan diinternalisasi.

Pada bagian ini yang menarik juga terdapat tambahan subkomponen, yakni “Teknik Peserta Didik” meskipun subkomponen ini tidak diwajibkan dalam panduan resmi. Keberadaan subkomponen ini mencerminkan kepekaan pedagogis guru terhadap keragaman latar belakang, minat, dan kebutuhan belajar siswa. Hal ini menunjukkan komitmen terhadap prinsip pembelajaran diferensiasi dan inklusivitas, yang merupakan ciri khas pendekatan berpusat pada siswa dalam Kurikulum Merdeka.

Sarana dan Prasarana

No	Sarana dan Prasarana	Media
1	Whiteboard dan ATK	Slide presentasi (ppt)
2	Laptop/PC	Whatsapp Grup (WAG)
3	LCD Proyektor	Youtube
4	Printer	Apikasi Tiktok
5	Loudspeaker	Aplikasi Qwen2.5-Max dan Seesaw
6	Gawai/Gadget Jaringan Internet	Worksheet atau lembar kerja digital
7	Bahan Bacaan bersumber dari Modul ajar	Lembar penilaian
8	Buku Paket Bahasa Indonesia terbitan Erangga	

Target Peserta Didik

Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar. Serta peserta didik dengan pencapaian tinggi yakni: Peserta didik yang mencerna dan memahami materi ajar dengan cepat, peserta didik yang mampu mencapai keterampilan berpikir aras tinggi (HOTS), peserta didik yang memiliki keterampilan memimpin

Model Pembelajaran

A. Model pada pembelajaran materi teks biografi menggunakan Model *Project based learning* (PBL). Model pembelajaran ini akan melibatkan siswa dalam proyek nyata. Secara rinci Model ini memiliki karakteristik: Berpusat pada siswa, Mengembangkan partisipasi aktif siswa, Menumbuhkan inisiatif dan kemandirian siswa, Melatih kolaborasi dan tanggung jawab siswa, Melatih berpikir kritis dan kreativitas siswa, Evaluasi dilakukan secara berkala, Proyek pembelajaran menghasilkan produk atau output yang jelas.

Gambar 4. Sarana dan Prasarana serta Model Pembelajaran

Kompetensi Inti

Komponen inti yang tercantum dalam Buku Panduan Pembelajaran kemdikbudristek terdiri atas tujuan pembelajaran, pemahaman bermakna, dan pertanyaan pemantik yang disesuaikan dengan prinsip pembelajaran kontekstual.

Berdasarkan analisis komponen utama pada modul kurikulum merdeka setelah komponen "Model Pembelajaran" adalah "Kompetensi Inti". Dalam komponen inti yang disusun oleh guru secara holistik terdiri dari tiga susunan yakni *tujuan pembelajaran K, pemahaman bermakna dan pertanyaan pemantik*. Analisis pada komponen menyatakan bahwa susunan modul ajar yang di susun oleh guru sudah selaras, hal ini dibuktikan pada Gambar 5. Tentang Kompetensi Inti, Pemahaman Bermakna, dan Pertanyaan Pemantik. Ketiga komponen ini di susun bersama dengan tujuan untuk saling menguatkan untuk menciptakan kedalaman makna pembelajaran.

Tujuan pembelajaran dirumuskan secara operasional dan terukur, tidak hanya menekankan aspek kognitif (misalnya: menyusun struktur teks), tetapi juga afektif (misalnya: menunjukkan empati terhadap perjuangan tokoh).

Pemahaman bermakna dirancang untuk menghubungkan materi dengan kehidupan nyata, seperti: "*Menulis cerita inspiratif bukan hanya tentang menyusun kata, tetapi tentang menyampaikan nilai yang bisa menggerakkan hati.*" Kalimat semacam ini membantu siswa memahami mengapa mereka belajar, bukan hanya apa yang harus dipelajari.

Sementara itu, pertanyaan pemantik seperti "*Siapa tokoh yang paling menginspirasiimu dan mengapa?*" berfungsi sebagai pemicu refleksi personal sekaligus pintu masuk ke proyek menulis. Strategi ini selaras dengan prinsip CTL yang menekankan keterkaitan antara materi pelajaran dan pengalaman hidup siswa (Damayanti, 2023).

KOMPETENSI INTI

A. Tujuan Pembelajaran

1. Menyimak informasi dalam teks biografi secara visual atau audio visual dengan kritis.
2. Menginterpretasi informasi dalam teks biografi untuk mengungkapkan gagasan dan perasaan simpati, peduli dan empati secara kreatif.
3. Menelaah kaidah kebahasaan yang digunakan dalam teks biografi secara cermat.
4. Menyajikan teks biografi yang telah dibuat secara runtut dan akurat
5. Menggunakan Qwen2.5-Max untuk menyusun teks inspiratif
6. Menyusun dan menyajikan teks biografi digital melalui Seesaw

B. Pemahaman Bermakna

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran diharapkan peserta didik mampu memiliki pemahaman berkaitan dengan hal-hal berikut:

1. Peserta didik memahami dan menganalisis informasi berupa ide pokok dan ide penjas dengan menyimak informasi atau pesan melalui definisi, karakteristik, dan struktur teks biografi.
2. Peserta didik mampu mengevaluasi isi teks biografi melalui paragraf deduktif, paragraf induktif, dan paragraf campuran untuk mengungkapkan gagasan serta perasaan simpati, peduli, dan empati secara kreatif.
3. Peserta didik mampu menelaah kaidah kebahasaan teks biografi melalui pengenalan kata ganti (pronamina), kata kerja aksi/material, kata sifat, kata kerja persuasif, hingga konjungsi urutan waktu.
4. Peserta didik mampu menulis teks biografi seseorang.
5. Peserta didik memiliki kemampuan berbicara dan mengasah *public speaking* dengan mempresentasikan teks biografi yang sudah dibuat.

C. Pertanyaan Pemantik

1. Pernah kamu membaca atau mendengar tulisan kisah inspirasi Tokk
2. Dimana kamu membaca atau mendengar kisah inspirasi Tokoh?
3. Siapa tokoh idola kalian?
4. Apa yang kamu ketahui tentang biografi?

Gambar 5. Kompetensi Inti, Pemahaman Bermakna, dan Pertanyaan Pemantik

Langkah-Langkah Pembelajaran

Langkah-langkah pembelajaran yang tercantum dalam Buku Panduan Pembelajaran kemdikbudristek disusun terstruktur dalam kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup, serta menekankan pendekatan *Project-Based Learning*.

Analisis kesesuaian urutan komponen utama penyusunan modul ajar yang mengacu pada buku panduan pembelajaran dan asesmen kurikulum merdeka setelah “Pertanyaan Pemantik” adalah “Langkah-Langkah Pembelajaran” komponen ini selaras dengan urutan komponen modul ajar yang dibuat oleh guru. Pada modul ajar yang dibuat oleh guru komponen “Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran” dilaksanakan setelah “Pertanyaan Pemantik”. Bukti dokumen modul yang dibuat guru terdapat pada gambar 6. dan gambar 7. Pada gambar tersebut menerangkan bahwa langkah-langkah pembelajaran kegiatan pendahuluan dilaksanakan dengan tiga tahapan yaitu kegiatan pendahuluan selama 15 menit, kegiatan inti selama 60 menit, dan kegiatan penutup selama 15 menit dengan pendekatan PBL

Namun, yang lebih penting dari alokasi waktu adalah urutan aktivitas yang membangun progresivitas kognitif dan afektif. Di pendahuluan, siswa diajak merefleksikan pengalaman pribadi melalui pertanyaan pemantik dan menonton cuplikan biografi, lalu guru menimplementasikan strategi yang efektif untuk membangkitkan motivasi intrinsik. Pada kegiatan inti, siswa tidak langsung menulis, melainkan melalui proses eksplorasi (menggunakan Qwen2.5-Max), diskusi

kelompok (kolaborasi), dan perancangan kerangka (berpikir kritis) sebelum akhirnya menuangkan ide ke dalam teks. Tahapan ini menunjukkan pemahaman guru bahwa menulis adalah proses, bukan produk instan. Penutup dirancang sebagai ruang refleksi dan umpan balik, baik dari guru maupun teman sebaya melalui Seesaw, yang memperkuat siklus pembelajaran reflektif.

D. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan Pendahuluan (15 Menit)

- Doa, membaca surat pendek, dan absensi peserta didik.
- Guru memberi motivasi siswa untuk tercapainya kompetensi dan karakter yang sesuai dengan **Profil Pelajar Pancasila**; yaitu 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, 2) mandiri, 3) bernalar kritis, 4) kreatif, 5) bergotong royong, dan 6) berkebinekaan global, yang merupakan salah satu kriteria standar kelulusan dalam satuan pendidikan.
- Guru mengajak peserta didik untuk mereview materi yang sudah dipelajari sebelumnya
- Guru menarik perhatian siswa dan memastikan mereka siap belajar dengan apersepsi/membangun konsep. Kegiatan ini diawali untuk mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan topik baru, misalnya dengan bertanya pengalaman siswa membaca atau mendengar kisah tokoh inspiratif.
- Guru menyampaikan kompetensi awal, tujuan, dan pemahaman bermakna pembelajaran tentang topik yang akan diajarkan
- Guru mengenalkan Qwen2.5-Max sebagai alat bantu AI dalam menyusun informasi biografi dan Seesaw sebagai platform untuk membagikan dan mempresentasikan hasil karya.

Kegiatan Inti (60 Menit)

- Guru memantik siswa untuk memiliki kemampuan *critical thinking* dengan menyaksikan tayangan video biografi berjudul “MENGUAK KEHEBATAN PEJUANG EMANSIPASI! Ini Biografi dan Fakta Menarik R.A. Kartini Pahlawan Indonesia”
<https://youtu.be/wwOFa69zDSQ?si=Kf46dtFAMXTAbhV1>

Gambar 6. Langkah-Langkah Pembelajaran Kegiatan Pendahuluan dan Kegiatan Inti

Kegiatan Penutup (15 Menit)

- a. Guru memberikan apresiasi kepada seluruh peserta didik yang mengikuti Pelajaran hari ini.
- b. Guru bersama peserta didik merefleksikan apa saja yang telah dipelajari dan bagian-bagian mana saja yang belum terlalu dikuasai agar dapat menemukan solusinya. Lalu Guru memberikan penilaian dan tanggapan berkaitan kegiatan pembelajaran yang dilakukan
- c. Guru dan peserta didik melakukan refleksi mengenai pembelajaran hari ini.
- d. Guru memberi informasi mengenai bahan bacaan untuk pertemuan selanjutnya yang harus dipelajari peserta didik.
- e. Guru meminta ketua kelas untuk memimpin doa dan salam.
- f. Guru memberikan penghargaan (pujian atau penghargaan lain atau yang relevan kepada kelompok yang kinerjanya baik)
- g. Guru menugaskan peserta didik untuk terus mencari informasi dimana saja yang berkaitan dengan materi/ pelajaran yang sedang atau akan dipelajari.

Gambar 7. Langkah-Langkah Pembelajaran Kegiatan Penutup

Asesmen dan Penilaian

Asesmen dan Penilaian yang tercantum dalam Buku Panduan Pembelajaran kemdikbudristek mencakup asesmen diagnostik, formatif, dan sumatif, dengan rubrik berbasis proyek dan kriteria Profil Pelajar Pancasila.

Berdasarkan analisis data, modul menerapkan tiga jenis asesmen: diagnostik, formatif, dan sumatif, yang secara keseluruhan mendukung prinsip asesmen sebagai bagian dari proses belajar, bukan sekadar alat ukur akhir.

Asesmen diagnostik terdiri atas dua dimensi: kognitif (pengetahuan awal tentang struktur teks biografi) dan non-kognitif (minat terhadap tokoh inspiratif). Dimensi non-kognitif ini penting karena motivasi dan keterkaitan emosional menjadi fondasi utama dalam pembelajaran menulis bermakna (Santiana et al., 2024).

Asesmen formatif menggunakan soal pilihan ganda-pilihan yang perlu dikritisi. Dalam konteks pembelajaran menulis berbasis proyek, penilaian formatif seharusnya lebih autentik, seperti observasi proses diskusi, penilaian draf awal, atau umpan balik sejawat. Penggunaan soal pilihan ganda berisiko mendekontekstualisasikan tujuan pembelajaran yang bersifat kreatif dan reflektif.

Asesmen sumatif menggunakan soal esai yang menuntut siswa menulis cerita inspiratif lengkap. Yang menjadi kekuatan adalah rubrik penilaiannya yang mengintegrasikan aspek linguistik dan non-kognitif, seperti kreativitas, empati, dan kolaborasi sesuai dengan kriteria Profil Pelajar Pancasila. Namun, agar lebih valid, rubrik tersebut perlu diuji coba dan dikalibrasi untuk memastikan konsistensi penilaian antarpenilai.

Secara umum, asesmen dalam modul sudah bergerak menuju penilaian holistik, meski masih terdapat celah dalam kesesuaian bentuk asesmen formatif dengan sifat kompetensi yang dinilai.

Kegiatan Penutup (15 Menit)

E. Asesmen

1. Asesmen Diagnostik

a. Asesmen Diagnostik Kognitif

Skor	Kategori	Rencana Tindak Lanjut
Dibawah rata – rata <70	Belum paham	Diberi pembelajaran tambahan
Rata – rata >70	Sudah memahami materi	Diajar dikelas

b. Asesmen Diagnostik Non-Kognitif

Informasi yang Digali	Pertanyaan Kunci Yang Ditanyakan
Perasaan peserta didik saat akan belajar mendapatkan materi dari guru	- Bagaimana kondisi perasaan kalian <u>saat ini</u> ? - Bagaimana perasaan kalian <u>saat akan belajar</u> materi dari guru?
Keingintahuan peserta didik dalam mempelajari suatu materi dari guru	Bagaimana keingintahuan kalian dalam mempelajari suatu materi dari guru?

Gambar 8. Asesmen Diagnostik Kognitif dan Non-Kognitif

2. Asesmen Formatif

Nama Sekolah : SMK Tunas Bangsa Tawangsari
Kelas/Semester : X /
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Hari/Tanggal
Nama siswa
Materi pembelajaran :

SOAL DAN KUNCI JAWABAN

1. Catatan perjalanan hidup seseorang di tulis oleh orang lain disebut
 - a. Biografi
 - b. Autobiografi
 - c. Catatan harian
 - d. Daftar Pustaka
 - e. Pengalaman pribadi

Gambar 9. Asesmen Formatif

3. Asesmen Sumatif

Kisi-kisi

Soal

1. Jelaskan pengertian yang anda ketahui tentang perbedaan biografi dan autobiografi?
2. Apa isi dari ulasan teks biografi?
3. Bagaimana karakteristik teks biografi?
4. Sebutkan dan jelaskan struktur teks biografi secara urut!
5. Apa yang anda ketahui tentang makna gagasan pokok dalam teks biografi?

Gambar 10. Asesmen Sumatif

Remedial, Pengayaan

Remedial dan Pengayaan yang tercantum dalam Buku Panduan Pembelajaran kemdikbudristek menyediakan instrumen untuk penguatan dan tindak lanjut pembelajaran sesuai kebutuhan peserta didik.

Berdasarkan analisis modul ajar yang dibuat oleh guru dengan modul ajar yang berlandaskan buku panduan pembelajaran dan asesmen memiliki keselarasan penyusunan. Komponen remedial dan pengayaan dirancang secara responsif terhadap hasil asesmen. Siswa yang belum mencapai target kompetensi diberikan tugas tambahan berupa analisis struktur teks biografi dengan bantuan Qwen2.5-Max, yang memungkinkan mereka belajar sesuai kecepatan masing-masing. Sementara siswa yang telah melampaui target diberi tantangan menulis versi video narasi dan mempublikasikannya di Seesaw—langkah yang tidak hanya memperdalam literasi menulis, tetapi juga memperluas ke literasi audiovisual. Pendekatan ini mencerminkan prinsip pembelajaran adaptif dalam Kurikulum Merdeka, di mana intervensi pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan individu, bukan seragam untuk seluruh kelas. Analisis ini dibuktikan bahwa komponen utama susunan modul ajar setelah asesmen adalah kegiatan “Remedial dan Pengayaan” hal ini buktikan gambar 11.

F. Remedial dan Pengayaan

1. Kegiatan Pengayaan

- Peserta didik dapat lebih memahami teks biografi melalui identifikasi definisi, karakteristik, struktur, isi teks biografi dalam teks biografi tersebut.
- Peserta didik memiliki kemampuan menulis teks biografi, mengamati dan melakukan presentasi, menyimpulkan hasil tayangan video, atau media presentasi lain sesuai dengan sarana yang ada.

Soal Kegiatan Pengayaan

1. Peserta didik diminta untuk membuat rangkuman materi teks biografi yang berisi definisi, karakteristik, struktur, kaidah, dan cara mempresentasikan teks biografi. Dan mengevaluasi isi teks biografi secara cermat.
2. Peserta didik mampu menulis dan menyajikan gagasan pikiran dalam bentuk teks biografi.

2. Kegiatan Remedial

- Kegiatan remedial dilaksanakan bagi peserta didik yang belum mencapai kompetensi dari pembelajaran dilakukan dengan cara pintar sebaya apabila jumlah peserta yang remedial tidak lebih dari 50% siswa di kelas.
- Kegiatan remedial dilakukan dengan cara bimbingan khusus apabila peserta didik yang melakukan remedi jumlahnya sedikit dengan maksimal 5 orang.

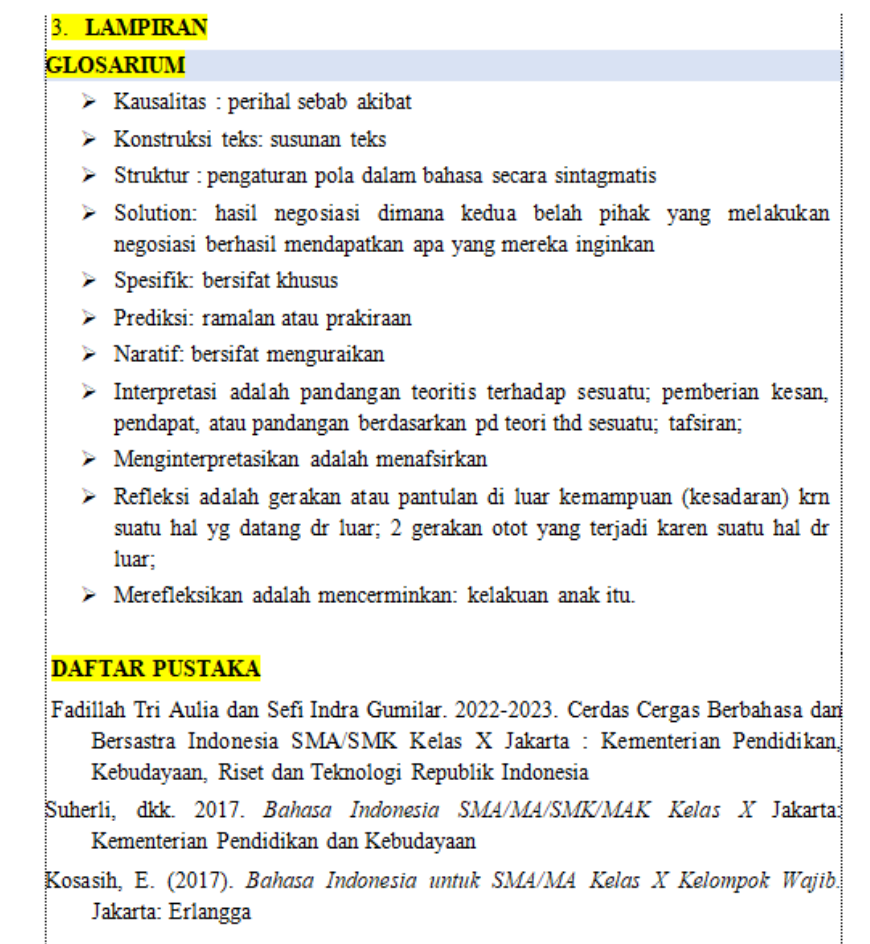
Soal Kegiatan Remedial

1. Peserta didik menyimak informasi dalam teks biografi secara visual atau dengan kritis.
2. Peserta didik mampu menentukan struktur dari teks biografi.
3. Peserta didik menginterpretasi informasi dalam teks biografi untuk mengungkapkan gagasan serta perasaan simpati, peduli, dan empati secara kreatif.
4. Peserta didik mampu menelaah kaidah kebahasaan dalam teks biografi secara cermat
5. Peserta didik mampu menulis gagasan pikiran dalam

Gambar 11. Remedial dan Pengayaan

Lampiran: berupa soal, rubrik, glosarium, dan daftar pustaka

Analisis kesesuaian urutan komponen utama pada modul ajar yang berlandaskan buku pedoman pembelajaran dan asesmen Kurikulum Merdeka di Sekolah Menengah Kejuruan menyatakan bahwa setelah bagian “Remedial dan Pengayaan” terdapat lampiran yang berisi “Glosarium dan Daftar Pustaka”. Penyajian ini selaras dengan penyusunan yang diterapkan oleh guru dalam menyusun modul ajar, sebagaimana dibuktikan melalui gambar 12. Lampiran.



Gambar 12. Lampiran

Lebih dari sekedar pelengkap administrative, lampiran dalam modul ini memiliki fungsi pedagogis yang signifikan. Rubrik penilaian, misalnya, dirancang tidak hanya mengukur aspek linguistik (struktur teks, kaidah kebahasaan), tetapi juga menilai dimensi efektif seperti empati, kreativitas, dan kolaborasi yang selaras dengan kriteria Profil Pelajar Pancasila. Hal ini menunjukkan upaya untuk mewujudkan asesmen holistic, berbeda dengan modul konvensional yang cenderung fokus pada aspek kognitif semata.

Dalam konteks literature pembelajaran berbasis proyek, beberapa penelitian terdahulu telah menyentuh aspek serupa, namun dengan cakupan yang lebih sempit. Misalnya, Widiyanto dkk. (2023) dan Zulfikar & Fadilah (2022) memang telah mengembangkan modul berbasis proyek dalam Kurikulum Merdeka, tetapi belum mengintegrasikan asisten kecerdasan buatan (AI) dalam proses eksplorasi dan penyusunan teks. Sementara itu, Supriyanto & Fatimah (2022) serta Wibowo &

Setiawan (2023) memanfaatkan Seesaw sebagai platform publikasi, namun fokusnya masih pada aspek teknis dan belum dikaitkan secara sistematis dengan pembentukan karakter teks biografi.

Berbeda dengan penelitian-penelitian tersebut, lampiran dalam modul ini mempresentasikan integrasi tiga pilar inoatif yang belum ditemukan secara utuh dalam literature sebelumnya: pertama, glosarium yaitu penilaian yang diambil dari kisah nyata tokoh inspiratif, sehingga memperkuat internalisasi nilai; kedua, rubrik penilaian holistik yaitu penilaian aspek logistic dan non-konitif yang meliputi karakter, kreativitas, dan kolaborasi sesuai priteria Profil Pelajar Pancasila; ketiga, daftar pustaka yang mencakup sumber AI dan platform digital, menunjukan kesadaran akan perubahan paradigm literasi di era digital. Dengan demikian lampiran dalam modul ini hanya memenuhi kelengkapan struktural Kurikulum Merdeka, tetapi juga menjawab research gap yang belum tersentuh studi sebelumnya: yakni integrasi holistik antaar penguatan karakter melalui biografi, pendamping AI dalam proses kreatif, dan literasi digital kolaborasi dalam satu ekosistem pembelajaran yang utuh.

Klasifikasi Strategi dan Pendekatan Pembelajaran

Berdasarkan telaah strategi utama pada modul ajar yang di buat oleh guru di klasifikasi menerapkan model *Project based learning* (PBL) dan Contextual Teaching and Learning (CTL). Strategi ini sangat selaras dengan prinsip Kurikulum Merdeka, yang menekankan pembelajaran berbasis proyek, kontekstual, dan berorientasi pada Profil Pelajar Pancasila.

Penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek (PBL) dalam modul ini secara jelas mencerminkan prinsip-prinsip yang diuraikan oleh Bell (2010). Menurutnya, pembelajaran berbasis proyek secara ideal memiliki lima karakteristik yang khas: (1) dimulai dengan pertanyaan pemicu yang bermakna—seperti “Siapa orang yang paling menginspirasi Anda?”; (2) melibatkan penyelidikan mendalam, dalam hal ini melalui eksplorasi biografi dengan bantuan asisten kecerdasan buatan Qwen2.5-Max; (3) mendorong kolaborasi melalui diskusi kelompok; (4) memanfaatkan teknologi untuk mendukung proses pembelajaran; dan (5) menghasilkan produk autentik, yaitu cerita inspiratif yang kemudian dipublikasikan di platform Seesaw. Dengan demikian, modul ini tidak sekadar mengkategorikan PBL sebagai label metodologis, tetapi benar-benar merealisasikan inti teoritisnya dalam praktik pembelajaran.

F. Model Pembelajaran

- A. Model pada pembelajaran materi teks biografi menggunakan **Model *Project based learning* (PBL)**. Model pembelajaran ini akan melibatkan siswa dalam proyek nyata. Secara rinci Model ini memiliki karakteristik: Berpusat pada siswa, Mengembangkan partisipasi aktif siswa, Menumbuhkan inisiatif dan kemandirian siswa, Melatih kolaborasi dan tanggung jawab siswa, Melatih berpikir kritis dan kreativitas siswa, Evaluasi dilakukan secara berkala, Proyek pembelajaran menghasilkan produk atau output yang jelas.

Gambar 13. Model *Project based learning* (PBL).

Selain itu, pendekatan menurut (Nurhanipah et al., 2025) tentang *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yang digunakan juga sejalan dengan pandangan yang menekankan pentingnya menghubungkan materi pelajaran dengan pengalaman hidup siswa. Hal ini terlihat dalam desain aktivitas yang mengajak siswa untuk merefleksikan tokoh-tokoh inspiratif—baik dari lingkungan sekitar mereka maupun tokoh publik seperti R.A. Kartini atau Najwa Shihab—melalui presentasi biografi, dan kemudian menghubungkannya dengan nilai-nilai yang relevan dengan kehidupan mereka sendiri. Pendekatan ini juga sejalan dengan gagasan bahwa pembelajaran menjadi bermakna ketika siswa mampu menghubungkan konsep-konsep abstrak dengan kenyataan sehari-hari. Dalam konteks ini, teks biografi tidak hanya dipelajari dari perspektif struktur linguistik, tetapi juga berfungsi sebagai media untuk menyerap nilai-nilai luhur seperti ketekunan, empati, dan kepemimpinan—sehingga memfasilitasi proses internalisasi karakter, bukan sekadar menguasai pengetahuan.

B. **Model lain yang digunakan dalam pembelajaran teks biografi** adalah pembelajaran yang membangun konteks atau **pembelajaran kontekstual (CTL)** adalah pengimplementasian. CTL adalah pendekatan pembelajaran yang mengaitkan materi ajar dengan kehidupan nyata siswa.

Gambar 14. Model *Contextual Teachig and Learning* (CTL)

Perlu dicatat bahwa banyak modul pembelajaran menulis di sekolah kejuruan cenderung menerapkan PBL atau CTL secara parsial—misalnya, menggunakan proyek tanpa penyelidikan mendalam atau menghubungkan konteks tanpa refleksi nilai yang substansial. Sebaliknya, modul ini menunjukkan integrasi lengkap antara teori dan praktik: Tahap eksplorasi biografi sejalan dengan prinsip-prinsip penyelidikan dalam PBL (Nurhanipah et al., 2025). Pertanyaan pemicu berfungsi sebagai katalisator pembentukan makna dalam kerangka CTL (Johnson, 2002), Sedangkan rubrik penilaian yang mencakup aspek karakter mencerminkan tujuan CTL untuk membentuk pembelajar yang bermakna dan berkarakter (E. Rahmawati et al., 2025).

C. **Metode yang digunakan pada pembelajaran materi teks biografi ini ialah sebagai berikut:** **Ceramah:** Guru menjelaskan secara lisan konsep, prinsip, dan fakta; **Tanya jawab:** Guru dan siswa berdialog untuk melihat sejauh mana pemahaman siswa; **Diskusi:** Siswa bertukar pendapat, informasi, dan pengalaman; **Demonstrasi:** Siswa melihat langsung materi yang sedang dipelajari; **Eksperimen:** Siswa melakukan percobaan langsung; **Resitasi:** Siswa mengerjakan tugas menggunakan dengan AI Qwen2.5-Max dan Seesaw

IIIIII

Gambar 15. Tentang Metode Pembelajaran Menulis Cerita Inspiratif.

Dari sisi metode, guru tidak hanya mengandalkan satu metode, tetapi mengkombinasikan berbagai metode pembelajaran aktif, antara lain ceramah, tanya jawab, diskusi, demonstrasi, eksperimen, dan resitasi. Variasi metode ini bertujuan memfasilitasi proses eksplorasi, pemahaman, praktik menulis, hingga presentasi hasil proyek. Penyajian metode yang digunakan oleh guru dalam modul ajar tersaji pada gambar 15. Tentang metode pembelajaran menulis cerita inspiratif. Pada metode ini keterpaduan strategi di topang oleh penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi yakni *Artificial Intelligence (AI)* Qwen2.5-Max dengan tujuan membantu mengeksplorasi informasi teks biografi atau contoh teks biografi oleh siswa. Penugasan akan diunggah melalui platform seesaw agar peserta didik lain mampu memberikan umpan balik atas pekerjaan temannya. Analisis metode ini mampu mendukung penguatan literasi digital siswa sekaligus pembelajaran kolaboratif yang inovatif.

Keterpaduan Nilai Karakter dan Literasi Digital dalam Proyek Penulisan Inspiratif

Perencanaan penulisan cerita inspiratif dalam modul pembelajaran yang sedang ditinjau tidak hanya menekankan penguasaan keterampilan linguistik, tetapi juga secara sengaja merancang integrasi antara pembentukan karakter dan pengembangan literasi digital. Integrasi ini diwujudkan melalui tiga pilar utama: (1) penggunaan teks biografi sebagai sumber internalisasi nilai-nilai, (2) penerapan kecerdasan buatan (AI) berbasis Qwen2.5-Max sebagai pendamping kognitif dalam proses kreatif, dan (3) penggunaan platform Seesaw sebagai ruang publikasi dan refleksi kolaboratif. Ketiga elemen ini tidak berdiri sendiri, melainkan saling memperkuat dalam kerangka *Project-Based Learning* (PBL) dan *Contextual Teaching and Learning* (CTL), sebagaimana diamanatkan dalam Kurikulum Merdeka.

Integrasi Nilai Karakter dalam Teks Biografi

Pemilihan teks biografi dalam modul ajar didasarkan pada pertimbangan pedagogis dan filosofis, yaitu teks naratif faktual tentang tokoh nyata memiliki potensi ganda yang digunakan sebagai bahan ajar keterampilan menulis sekaligus sebagai medium transmisi. Tokoh-tokoh yang digunakan untuk dianalisis adalah tokoh nasional atau tokoh terkenal yang memiliki cerita inspiratif, seperti Najwa Shihab. Beberapa tokoh penting seperti dipilih karena mereka memiliki perjalanan hidup yang penuh perjuangan, ketekunan, kerja keras, kepemimpinan, dan empati sosial. Hal ini selaras dengan pendapat Nurgiyato (2010) bahwa teks biografi dapat menjadi jendela bagi siswa untuk memahami dan meneladani perjuangan manusia nyata



Najwa Shihab, S.H., L.L.M. adalah seorang presenter, jurnalis, aktris, feminis, dan aktivis Indonesia. Ia lahir pada 16 September 1977. **Najwa Shihab** lulus Fakultas Hukum Universitas Indonesia pada tahun 2000. Saat SMA, Najwa mengikuti program pertukaran pelajar AFS di Amerika Serikat selama satu tahun. **Najwa Shihab** bisa dikatakan termasuk seorang anak dari keluarga yang pejabat penting di Indonesia. Hal itu dikarenakan ayah dari **Najwa Shihab** pernah menjabat sebagai Menteri Agama di zaman Presiden Habibie atau pada Kabinet Pembangunan VII.

Gambar 16. Pemanfaatan Teks Biografi Tokoh pada Modul Ajar

Dalam modul ajar yang dibuat oleh guru integrasi nilai-nilai karakter tersebut tidak bersifat dekoratif, melainkan tertanam secara sistematis dalam tiga komponen inti modul. Penjelasan setiap komponen tersebut adalah sebagai berikut:

Capaian Pembelajaran

Capaian Pembelajaran, peserta didik diharapkan mampu menghasilkan teks naratif, serta menerapkan nilai karakter melalui penyampaian gagasan secara lisan, santun, logis, dan kritis atau komunikatif. Peserta didik juga diajarkan memiliki karakter 4C: *Creativity, Critical Thinking, Communication, dan Collaboratio*, yang didukung oleh teknologi digital sebagai representasi kompetensi dalam dunia pendidikan di abad ke 21. Berdasarkan muatan isi dapat dilihat pada Gambar 17. tentang Capaian Pembelajaran

B. Capaian Pembelajaran

Peserta didik mampu menyampaikan gagasan dan perasaan secara lisan yang santun, logis, dan komunikatif menggunakan media digital berbasis AI (*Owen2.5-Max*) dan platform interaktif (*Seesaw*). Setelah itu peserta didik dibekali dengan cara mempresentasikan teks inspiratif dari tokoh biografi secara kreatif, kritis, dan kolaboratif.

Gambar 17. Nilai Karakter

Profil Pelajar Pancasila

Nilai Karakter seperti berpikir kritis, kreativitas, bergotong royong, dan berkebhinekaan global secara eksplisit disebut sebagai target afektif yang ingin di capai pada gambar 18. Nilai karakter Tentang Profil Pelajar Pancasila. Profil Pelajar Pancasila menjadi landasan pembentukan nilai-nilai karakter tokoh baik secara fiksi maupun non-fiksi. Pada penulisan cerita inspiratif yang memanfaatkan teks biografi tokoh tentu menjadi tonggak peserta didik untuk menilai karakter sehingga mampu memilih tokoh yang tepat untuk mereka teladani.

D. Profil Pelajar Pancasila

Setelah mempelajari materi ini, peserta didik diharapkan memiliki sikap beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, bergotong royong, bernalar kritis, kreatif, inovatif, mandiri, berkebhinekaan global.

Gambar 18. Nilai Karakter pada Profil Pelajar Pancasila

Tujuan Pembelajaran

Salah satu tujuan operasional menyatakan bahwa peserta didik mampu “menunjukkan sikap simpati, peduli, dan empati terhadap perjuangan tokoh dalam teks

biografi” terletak pada gambar 19. Yaitu tentang Tujuan Pembelajaran. Tujuan pembelajaran tidak hanya menunjukkan makna nilai moral dan emosiaonal dari teks biografi, tetapi merujuk pada penggalian nilai karakter dalam kisah hidup tokoh. Nilai karakter tersebutlah yang menjadi inti dari integrasi teks biografi.

A. Tujuan Pembelajaran

1. Menyimak informasi dalam teks biografi secara visual atau audio visual dengan kritis.
2. Menginterpretasi informasi dalam teks biografi untuk mengungkapkan gagasan dan perasaan **simpati, peduli dan empati secara kreatif**.
3. Menelaah kaidah kebahasaan yang digunakan dalam teks biografi secara cermat.
4. Menyajikan teks biografi yang telah dibuat secara runtut dan akurat
5. Menggunakan Qwen2.5-Max untuk menyusun teks inspiratif
6. Menyusun dan menyajikan teks biografi digital melalui Seesaw

Gambar 19. Nilai Karakter pada Tujuan Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran, nilai-nilai ini tidak hanya diajarkan tetapi juga dialami. Melalui pertanyaan-pertanyaan provokatif seperti *“Siapa orang yang paling menginspirasi Anda dan mengapa?”*, siswa diajak untuk merenungkan pengalaman pribadi mereka, menonton klip biografi, dan mendiskusikan relevansi nilai-nilai tersebut dalam konteks kehidupan mereka. Tahap ini sejalan dengan prinsip CTL yang menekankan hubungan antara materi pelajaran dan realitas sosial (Johnson, 2002; Damayanti, 2023). Produk akhir, berupa cerita inspiratif, tidak hanya dievaluasi berdasarkan struktur dan bahasa, tetapi juga berdasarkan kedalaman pesan moral yang disampaikan—menekankan bahwa menulis adalah bentuk ekspresi nilai-nilai, bukan sekadar latihan teknis.

Pemanfaatan Teknologi Digital: Qwen2.5-Max dan Seesaw

Integrasi teknologi digital dalam modul ajar dilakukan melalui dua media utama, yaitu *Qwen2-5-Max digunakan* sebagai pendamping *Artificial Intelligen* dan eksplorasi informasi biografi tokoh sedangkan seesaw sebagai aplikasi untuk meningkatkan literasi siswa dengan ketrampilan berbicara setelah adanya tahap literasi tulis. Analisis ini ditemukan pada komponen inti modul ajar yang dokumennya dibuktikan di gambar 20. Tentang penggalan panduan pemanfaatan Qwen2.5-Max dan Seesaw sebagai alat bantu menyusun informasi biografi dan

- f. Guru mengenalkan Qwen2.5-Max sebagai alat bantu AI dalam menyusun informasi biografi dan Seesaw sebagai platform untuk membagikan dan mempresentasikan hasil karya.

Gambar 20. Pemanfaatan Qwen2.5-Max dan Seesaw sebagai alat bantu menyusun informasi biografi.

Bukti pemanfaatan literasi digital pada penyusunan modul ajar ini terletak dalam komponen inti yang ditunjukkan di gambar 21. Pada modul ini diterangkan bahwa Qwen2.5-Max mampu mengeksplorasi informasi tokoh pada teks biografi dan meningkatkan efisiensi proses penulisan melalui bantuan semantik dan struktur tulisan.

Dari kacamata penggunaan aplikasi seesaw di modul ajar dijelaskan aplikasi seesaw mendorong literasi digital siswa dengan didasarkan pada fungsi dalam pembelajaran untuk tempat mengunggah karya yang berupa teks dan video narasi. Kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik merupakan wujud dari literasi digital karena dalam pengimplementasiannya, peserta didik di tuntut untuk menunjukan ketrampilan menulis, membaca dan berbicara.

- h. Peserta didik diminta mengeksplorasi informasi tokoh menggunakan Qwen2.5-Max
i. Peserta didik merancang teks inspiratif.

- j. Guru mengarahkan peserta didik untuk menulis dan menyusun teks di Kertas
k. Guru memandu peserta didik untuk mengunggah hasil ke Seesaw dalam bentuk teks dan/atau audio-visual (video narasi)
l. Peserta didik menunjukan keterampilan berbicara dengan mempresentasikan hasil pekerjaannya.

Gambar 19. Artificial Intellegen Qwen2.5-Max dan platform Seesaw sebagai media literasi digital siswa

Berdasarkan analisis yang dilakukan dalam modul ajar yang di rancang oleh guru, tentang integrasi nilai karakter dan literasi digital dalam pembelajaran menulis kreatif dapat disimpulkan bahwa modul ajar ini memiliki tiga komponen utama, *pertama*, Teks biografi sebagai sumber nilai karakter. Teks biografi digunakan untuk menggali nilai-nilai karakter seperti perjuangan, ketekunan, kerja keras, kepemimpinan, dan empati sosial dari tokoh-tokoh teladan (misalnya R.A. Kartini, Najwa Shihab, dll). Nilai-nilai

tersebut diintegrasikan ke dalam capaian pembelajaran, profil pelajar Pancasila, dan tujuan pembelajaran, sehingga siswa tidak hanya belajar menulis tetapi juga menyerap nilai moral dan karakter positif. *Kedua*, Kebermanfaatan Teknologi AI (Qwen2.5-Max). Qwen2.5-Max berperan sebagai alat bantu *Artificial Intelligen* (AI) yang membantu siswa dalam mencari informasi biografi, menyusun struktur tulisan, serta meningkatkan efisiensi dan kualitas proses penulisan cerita inspiratif. Terakhir *ketiga*, Kebermanfaatan platform digital seesaw untuk publikasi karya siswa. Platform Seesaw digunakan sebagai media publikasi hasil karya siswa berupa teks maupun video narasi. Penggunaan Seesaw melatih siswa dalam literasi digital, sekaligus meningkatkan keterampilan menulis, membaca, dan berbicara.

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis terhadap modul ajar Bahasa Indonesia yang disusun oleh guru SMK, dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran menulis cerita inspiratif telah disusun secara sistematis dan selaras dengan prinsip Kurikulum Merdeka. Penyusunan tersebut mencakup integrasi antara teks biografi sebagai sumber nilai karakter, penggunaan teknologi Qwen2.5-Max sebagai pendamping AI dalam eksplorasi dan penulisan, serta pemanfaatan platform Seesaw sebagai media publikasi dan refleksi digital siswa.

Model pembelajaran yang digunakan, yakni *Project Based Learning* (PBL) dan *Contextual Teaching and Learning* (CTL), menunjukkan keberpaduan antara penguatan karakter, keterampilan literasi, dan kompetensi abad ke-21. Pendekatan ini memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan kreativitas, berpikir kritis, serta kemampuan kolaboratif dalam konteks dunia nyata.

Dengan demikian, perencanaan pembelajaran yang dikembangkan tidak hanya memperkuat kemampuan menulis siswa, tetapi juga membangun karakter dan meningkatkan literasi digital secara menyeluruh. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan dalam pengembangan perencanaan pembelajaran menulis inspiratif yang inovatif dan kontekstual, serta mendorong guru untuk memanfaatkan teknologi secara bijak dalam proses pembelajaran. Sebagai rekomendasi, implementasi perencanaan ini perlu dilanjutkan dengan tahap evaluasi pelaksanaan dan dampaknya terhadap hasil belajar siswa. Di samping itu, pelatihan guru dalam pemanfaatan AI dan platform digital juga menjadi kunci keberhasilan integrasi teknologi dalam pembelajaran berbasis karakter dan proyek.

Ucapan Terima Kasih

Penulis berterima kasih kepada pihak-pihak yang telah mendukung dan ikut berkontribusi dalam pelaksanaan penelitian dari awal hingga akhir. Terimakasih khususnya saya sampaikan kepada dosen pembimbing saya yakni Dr. Laili Etika Rahmawati., S. Pd., M.Pd dan Dr. Main Sufanti, M. Hum. Terimakasih saya haurkan kepada beliau atas bimbingan, arahan, dan kritik yang membangun tersusunnya naskah penelitian. Selanjutnya, saya ucapkan terima kasih kepada seluruh Civitas akademi Magister Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Muhammadiyah Surakarta dan SMK Tunas Bangsa Tawangsari yang telah memberikan kemudahan akses bagi saya dalam menjadikan instansi ini sebagai lokasi objek penelitian, begitupun orang-orang yang ada didalamnya baik bapak –ibu dosen, mahasiswa, bapak-ibu guru, dan siswa-siswi. Terakhir dan yang paling utama penulis mengucapkan terima kasih kepada orang tua dan teman-teman yang selalu memberikan dukungan moral dan motivasi selama proses

penelitian. Tanpa bantuan dan dukungan tersebut, penelitian ini tentu tidak akan terlaksana dengan baik. Harapan bagi penelitian ini semoga bias bermanfaat bagi khalayak baik dibidang keilmuan maupun secara praktek.

Daftar Pustaka

- Arinie, F., Malang, P. N., Pattiasina, P. J., Arjanto, P., & Faqihuddin, A. (2024). *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Issue October).
- Bet, S. (2025). *Efektifitas Supervisi Akademik Berbasis Digital dalam Meningkatkan Kinerja Guru di Era Kurikulum Merdeka*. 7, 48–55.
- Chen, D. (2025). *Pingan-Team at SemEval-2025 Task 2: LoRA-Augmented Qwen2.5 with Wikidata-Driven Entity Translation*. 2065–2070.
- Hasriani. (2022). *Sastra Anak pada Biografi Pahlawan Nasional* (Ratnawati & Sakaria (eds.)). CV De La Macca.
- Nurhanipah, Ade, N. H., Sari, A. S., Subarna, I. C., Hanifah, N., Riyan, S., & Arin, K. (2025). *Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (Ctl) sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik*. 2(7), 2993–3002.
- Rahmawati, E., Rushertanto, A. D., Sumardjoko, B., Wulandari, M. D., & Widyasari, C. (2025). *Penggunaan Media Audio Visual dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila di Sekolah Dasar terhadap Motivasi Belajar dan Prestasi Akademik Siswa*. 14(3), 5475–5488.
- Rahmawati, L., Utami, P. R., Rahmawati, L., & Meri, N. (2025). *Pengembangan Kompetensi dan Soft Skill dalam Implementasi Kurikulum Merdeka : Tinjauan Literatur Putri*. 5(1), 55–65.
- Santiana, Manaek, M. S., Cynantia, R., Rika, A., Sinta, V. D., & Siti, M. (2024). *Edukasi Literasi, Bahasa, dan Sastra untuk Masa Depan* (W. Adi (ed.); Issue October). Akademia Pustaka. <https://doi.org/10.5281/zenodo.13853655>
- Suartama, I. K. (2025). *Pemanfaatan AI untuk Mengarahkan (AI-Directed), Mendukung (AI Supported), dan Memberdayakan (AI-Empowered) Pembelajaran* (Issue April).